

Fenomena Perekonomian Dalam Novel “*Negeri Para Bedebah*” Karya Tere Liye

Merliyana Wulan Ndari

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : merliyanawulan43@gmail.com

Itrah Nur Mahdiyyah

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : itrah.5210111040@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat: Kampus 1, Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I. Yogyakarta 55285

Korespondensi penulis: merliyanawulan43@gmail.com

Abstract. *The novel Negeri Para Bedebah by Tere Liye is a novel that contains Accounting Theory. This research aims to analyze economic phenomena. The data used was taken from reading the novel Negeri Para Bedebah using a descriptive approach and qualitative methods. The novel contains about fraud and manipulation of financial reports at Bank Semesta. The results of this research include asset valuation, interest rates, inflation and the purchasing power of money.*

Keywords: *Novel, Asset, Interest Rate, Inflation*

Abstrak. Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye merupakan novel yang memiliki kandungan Teori Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai fenomena perekonomian. Data yang digunakan diambil dari hasil membaca novel *Negeri Para Bedebah* dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Novel tersebut berisi mengenai kecurangan dan manipulasi laporan keuangan di Bank Semesta. Hasil dari penelitian ini meliputi penilaian aset, suku bunga, inflasi dan daya beli uang.

Kata kunci: Novel, Aset, Suku Bunga, Inflasi

LATAR BELAKANG

Teori Akuntansi merupakan kumpulan dari beberapa hal – hal mengenai akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akurat dan terperinci. Menurut beberapa penulis yang mempelajari teori akuntansi, teori ini dapat digambarkan sebagai teori normatif dan teori positif. Teori normative (*normative theory*) menjelaskan sesuatu yang seharusnya (*what should be*), sementara teori positif (*positive theory*) menjelaskan apa yang ada (*what is*). Teori akuntansi sendiri bertujuan untuk memberikan serangkaian prinsip dan hubungan yang menjelaskan praktik – praktik yang teramati dan memprediksi praktik – praktik yang tidak teramati, penjelasan ini dikutip dari Schroeder dkk (2020:1). Berdasarkan pengertian tersebut terdapat pada sebuah perusahaan sudah pasti diperlukan sebuah akuntan tidak hanya dalam keuangan namun juga karena hal – hal yang menyangkut keberlangsungan bisnis yangigeluti.

Dalam akuntansi sendiri memiliki banyak bagian khususnya pada laporan keuangan yang dinilai pertama kali ada pada bagian aset dan utang. Bagian itu merupakan bagian yang menurut penulis sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha untuk selanjutnya, karena didalam aset terdapat kas. Kas sendiri merupakan bentuk kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, bisa dalam bentuk uang atau debit dan yang lainnya. Selain itu utang sendiri adalah bagian penting yang dilirik oleh investor karena jika dalam suatu perusahaan memiliki utang yang banyak namun kas sedikit, maka kecil kemungkinan usaha itu akan berjalan dengan baik dan cepat untuk naik. Beda halnya dengan memiliki utang yang sedikit namun kas masih bisa mengikuti untuk perusahaan membayar utang yang dimiliki maka kemungkinan besar perusahaan itu tidak akan bangkrut dalam jangka waktu yang cukup dekat. Didalam perusahaan kecil kemungkinan tidak memiliki sebuah utang.

Menurut Rasudu, Nur Azizah (2020: 116) Fungsi utama pasar keuangan itu merupakan mengalirnya dana dari penabung yang mempunyai dana yang lebih kepada pembelanja yang dananya hanya terbatas. Surat Berharga Negara (SBN) terdiri atas Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Selain itu surat utang negara ini adalah suatu surat yang digunakan untuk suatu kebutuhan anggaran yang dapat dibiayai seperti halnya agar defisit anggaran pendapatan belanja negara tidak disamakan nilai defisit anggaran pemerintahan. Dalam hal tersebut Surat utang ini juga bertujuan agar dapat mencegah inflasi yang mana dengan mengurangi peredaran uang serta dapat dijual surat utang ini oleh pihak investor dengan melakukan penarikan pada uang yang berupa tunai tersebut.

Novel yang berjudul “Negeri Para Bedebah” membahas mengenai perekonomian dan tindakan menyimpang dari seorang pembisnis. Disamping itu, Tere Liye merupakan sastrawan dan juga akuntan Indonesia yang namanya telah dikenal lewat karya sastranya. Salah satu karya sastra yang telah diterbitkan pada tahun 2012 novel berjudul “Negeri Para Bedebah” bertemakan ekonomi dan akuntansi. Jadi, jurnal ini bertujuan untuk menganalisis fenomena perekonomian novel “Negeri Para Bedebah” sebagai tugas Bahasa Indonesia dan menambah kualitas literasi dengan menggunakan Teori Akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Suwardjono (2018:275) Penilaian aset bertujuan untuk merepresentasi atribut pos – pos aset yang berpaut dengan tujuan pelaporan keuangan dengan menggunakan basis penilaian yang sesuai. Dasar penilaian aset akan relevan kalau penilaian tersebut dikaitkan dengan aliran kas ke badan usaha.

Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat (Rompas, Wensi. 2018:206).

Menurut Saefulloh, M. Hafidz (2023:22—23) Inflasi adalah fenomena kenaikan harga secara umum yang terus berlanjut dalam periode tertentu. Inflasi mengacu pada penurunan nilai mata uang suatu negara dalam perbandingan dengan komoditas seperti emas atau mata uang asing, perlu dijaga stabilitasnya dengan tingkat seminimal mungkin. Fenomena ekonomi ini, termasuk dalam konteks Negara Indonesia, menyebabkan kenaikan umum dalam harga – harga barang dan jasa.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan Teori Akuntansi. Teori akuntansi merupakan sebuah landasan untuk memecahkan masalah – masalah secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan Teknik pada metode ini dengan membaca secara cermat selanjutnya hasil dari membaca tersebut mengumpulkan sebuah data yaitu dengan Teknik baca novel “*Negeri Para Bedebah*” sampai selesai dan dilanjut dengan menganalisis yang kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan bahan buat penelitian ini.

Berdasarkan sudut pandang internalnya mengenai masalah sistem pengelolaan keuangan terjadi di bank, selain itu dari sudut pandang eksternal mengenai politik ekonomi mengacu perilaku dari pihak – pihak yang terlibat dalam permasalahan tersebut seperti terjadinya perlawanan atau persaingan, pengkhianatan demi menghindari (buronan) penangkapan karna telah melakukan aksi kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari novel “*Negeri Para Bedebah*” karya Tere Liye mengandung makna Teori Akuntansi. Dalam novel yang di analisis terdapat beberapa kandungan Teori Akuntansi yang meliputi penilaian aset, suku bunga, inflasi dan daya beli uang. Dapat disimpulkan bahwa Penilaian aset sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk dijadikan sebagai acuan melihat kenakian perkembangan bisnis suatu perusahaan. Dengan adanya penilaian aset ini pula dapat mempermudah investor, kreditor, debitor, dan nasabah untuk mempercayakan kasnya kepada perusahaan. Maka dari itu kepercayaan yang dipegan oleh bank harus benar – benar menjaga aset yang dimilikinya karena dari dengan itu sangat berpengaruh dengan nasabah. Nasabah yang mempunyai uang banyak itu lebih memilih untuk menaruh uangnya ke bank yang

dijadikan modal investasi. Hal itu berpengaruh juga kepada kreditor yang dimana bank menawarkan pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan dari debitor masyarakat yang membutuhkan uang untuk kehidupan sehari – hari dan memilihnya untuk melakukan pinjaman kepada bank. kalau dari sisi investor ini berpengaruh terhadap investasinya yang akan dijadikan sebagi modal untuk bisnisnya. Jadi dari itu semua intinya bank bagaimana caranya agar dapat dipercaya oleh masyarakat mengenai besarnya kas dan aset yang dimiliki perusahaan.

Sementara pada suku bunga dalam novel ini menghasilkan analisis Teori Akuntansi yang didapat bahwa suku bunga akan mengalami kenaikan jika pengelolaan sistem keuangan pada perusahaan berjalan dengan tidak stabil. Peningkatan suku bunga ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang menurun. Karena suku bunga yang meningkat ini akan menjadikan kegiatan pinjaman ke bank menjadi sangat mahal maka dari hal tersebut menyebabkan masyarakat lebih memilih uangnya digunakan untuk berbelanja kebutuhan sehari – hari serta bisa juga digunakan untuk melakukan pembayaran jasa untuk kepentingan material tergantung pada kepentingan sendirinya. Sedangkan jika suku bunga menurun otomatis bank mengambil keuntungan yang tidak banyak sehingga pinjaman jadi lebih murah dan itu semua mengakibatkan masyarakat yang memiliki kekayaan yang banyak akan tergiur agar uangnya disimpan atau ditabung ke Bank.

Pada inflasi dan daya beli uang dalam novel ini menghasilkan analisis Teori Akuntansi mendapati bahwa inflasi ini sangat berkaitan dengan nilai daya beli uang, dimana nilai uang beredar pada negara akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Beredarnya nilai uang ini dapat dilihat dari sistem keuangan yang ada di Bank yang mencetak uang kemudian dilakukan pengedaran kepada selauruh masyarakat dan pengedaran uang ini tidak dilakukan secara sembarangan karena itu jumlah edaran ditentukan dari nilai kursnya. Maka dari itu harus dilihat dari nilai kurs pada negaranya itu berapa yang dijadikan acuan sebagai ketentuan jumlah edaran uang. Jika jumlah uang yang diedarkan dengan banyak maka itu juga yang menyebabkan adanya sebuah inflasi serta terjadinya inflasi pada perekonomian negara mengakibatkan harga – harga yang diterapkan pada penjual ke pembeli menjadi naik. Pada kenaikan harga ini mengakibatkan adanya krisis perekonomian, dimana masyarakat menjadi kesusahan untuk mencukupi kebutuhan kesehariannya. Maka, pada hal tersebut pentingnya pemerintah maupun instansi bank agar memikirkan cara untuk menstabilkan perekonomian dengan mengimbangkan jumlah uang yang beredar dan bisa juga dengan adanya kebijakan penerapan pajak di negara dapat membantu perekonomian menjadi stabil.

Menurut Al Amin, Muhammad (2018:32—33), Teori Akuntansi untuk perguruan tinggi memandang dua kajian. Kajian yang pertama adalah praktik (bagaimana praktik dijalankan sesuai prinsip akuntansi berterima umum) dan kajian yang kedua adalah teori (penjelasan, deskripsi, dan argumen, mengapa akuntansi dijalankan seperti itu). Kemunculan teori ini sebenarnya adalah dari kebutuhan untuk menjelaskan dan membenarkan misalnya dalam memilih metode akuntansi tertentu dalam sebuah praktik dan fenomena akuntansi. Hal ini akan memunculkan gagasan akademik, teori dan riset ilmiah, yang kemudian dapat mengembangkan dan memperbaiki praktik akuntansi. Lain halnya dengan teori akuntansi sebagai pengetahuan profesi dimana akuntansi adalah prosedur, metode, dan teknik tanpa memperhatikan teori yang ada. Akuntansi dipandang sebagai pelaksanaan dan penetapan standar untuk menyusun laporan keuangan. Akuntansi berkepentingan sebagai *how to account*. Teori Akuntansi membahas perlakuan – perlakuan dan model – model alternatif yang dapat menjadi jawaban atas masalah – masalah yang dihadapi dalam praktik. Pemecahan masalah akuntansi atas dasar pengalaman saja dapat disamakan dengan pemecahan masalah dengan coba – coba atau coba dan ralat (*trial and error*). Teori Akuntansi juga merupakan bagian penting dari praktik. Teori Akuntansi menjadi landasan untuk memecahkan masalah – masalah akuntansi secara beralasan atau bernalar secara etis dan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Pengetahuan tentang teori akan mengimbangi keterbatasan pengalaman dan kepentingan praktis. Dengan teori, orang akan melihat masalah dengan prespektif yang lebih luas dan bebas dari hal – hal yang teknis dan rinci (Siallagan, Hamonangan. 2020:15—16).

Analisis menggunakan Teori Akuntansi pada novel “*Negeri Para Bedebah*” karya Tere Liye membahas mengenai aset yang terdapat pada Bank Semesta, bank tersebut mengalami kebangkrutan karena adanya inflasi. Maka dari itu, penulis membahas mengenai Teori Akuntansi yang berkaitan dengan aset pada suatu perusahaan.

Penilaian Aset

Manajemen aset yang dikemukakan Siregar (2004) terdiri dari lima tahapan kerja yang saling berhubungan dan teintegrasi. Kelima tahapan tersebut terdiri dari inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, serta pengawasan dan pengendalian. Proses atau siklus manajemen aset yang perlu dipahami oleh Pemda juga terdapat dalam konsep manajemen aset Sugiama (2013), Hastings (2009), dan pada khususnya PP Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan BMN/D, serta Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 75 Tahun 2017 yang secara khusus mengatur penilaian kembali BMD. Pengelolaan BMD yang disebutkan dalam PP Nomor 27 Tahun 2014. Pada BMD ini merupakan sebuah aset yang telah dimiliki oleh suatu

Lembaga pemerintah daerah, hal itu beberapa cakupan aset BMD ini yang meliputi banyak aspek dalam tahapan manajemen aset yakni perencanaan kebutuhan dana penganggaran, pengadaan, penggunaan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausaha, serta pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Pada pengelolaan BMN yang terdapat dalam ketentuan dari pemerintah pusat. BMN ini merupakan sebuah aset yang hanya dimiliki oleh Lembaga pemerintah pusat, aset tersebut meliputi berupa fasilitas ataupun perlengkapan serta sumber daya – sumber daya lainnya yang berkaitan dengan aset pemerintah pusat (Sangadji, Siti Mutiah. 2018: 41—62).

Pada buku Teori Akuntansi, Suwardjono (2014:275) membahas mengenai penilaian aset yang bertuliskan “tujuan penilaian aset adalah mengenai atribut pos – pos aset yang berpaut dengan tujuan pelaporan keuangan dengan menggunakan basic penilaian yang sesuai.” Dalam pelaporan aset perusahaan bertugas untuk melaporkan informasi mengenai aset perusahaan, karena didalam perusahaan aset merupakan bagian yang penting untuk investor dan kreditor. Selain itu, aset mencakup kas, tanah, surat berharga, serta benda – benda yang terdapat dalam perusahaan. Aset sendiri dibagi menjadi dua aset berwujud dan tidak berwujud. Pada aset berwujud ini meliputi tanah, bangunan, kas, dan lain – lain. Sedangkan untuk aset tidak berwujud ini meliputi goodwill, franchise, dan lain – lain. Menurut (Gunawan, Barbara. 2018: 83) Penilaian kembali aset tetap perusahaan yang mengakibatkan dari adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dan pasarkan ada kemungkinan besar terjadi karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan pada perusahaan yang disebabkan oleh nilai aset tetap dalam laporan keuangan ini tidak mencerminkan nilai yang wajar, sehingga pada manajemen yang menyajikan serta menyusun laporan keuangan pada perusahaan ini akan baiknya sebelum melakukan hal tersebut laporan disajikan atau disusun dengan cara yang sesuai karena dengan cara tersebut laporan keuangan dapat memperoleh hasil wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan. Penilaian Aset merupakan gabungan antara seni dan ilmu pengetahuan untuk mengestimasi nilai aset dan property untuk tujuan dan waktu yang telah diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik aset dan properti tersebut, hal itu disampaikan oleh (Kuntadi, Cris. 2022:420) hal itu dapat dikatakan bahwa penilaian pada aset ini yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan seni dapat digabungkan akan tetapi itu sulit untuk diukur dengan cara objektif karena dari seni dan ilmu pengetahuan ini dapat membuat penilaian aset menjadi lebih akurat atau terpercaya mengenai nilai aset tersebut.

“Dari sisi aset, jumlah nasabah, dan kapitalisasi, NRB sebenarnya bank swasta kecil di Inggris. Tapi apa yang terjadi? Saat mereka melaporkan kesulitan keuangan, dalam situasi krisis dunia, dengan cepat kejadian ini menjadi sorotan public seluruh Inggris. Antrean

Panjang nasabah yang bergegas mengambil uangnya di bank ini menjadi tontonan buruk semua pemirsa televisi...” (NPB:87—88).

“...Bank yang terletak di pelosok dunia atau ditengah gempita keuangan, sama saja berdampak sistematis dalam sistem perekonomian terbuka, memberikan sektor yang sangat rentan terhadap berita buruk. Kalian wartawan ekonomi mencoba untuk melihat pasar SUN, surat utang negara kita. Yield SUN naik tajam beberapa bulan terakhir, naiknya hamper 7%, padahal pada setiap kenaikan 1% nya itu berarti beban biaya bunga menjadi bertambah sebesar 1,4 triliun dalam APBN. CDS, credit default swab negara kita juga melonjak. Belum lagi dengan cadangan devisa yang turun hingga dua digit presentase dalam rupiah menyentuh level 12.000. ini merupakan sebuah krisis dunia yang tidak mempengaruhi temporer.” (NPB:88).

Pada kasus diatas terjadi hal yang serupa seperti pada Bank BPR yang terpaksa gulung tikar dan ganti nama karena sistem pengelolaan manajemen keuangan yang buruk yang dimana sangat sulit untuk mengembalikan aset perusahaan.

Berdasarkan Teori Akuntansi dari pernyataan diatas dapat bahwa bank semesta merupakan salah satu bank yang kecil karena dilihat dari asetnya, jadi penilaian aset dalam sebuah perusahaan sangat penting dalam pandangan pembisnis. Jadi, pada Teori Akuntansi penilaian aset pada perusahaan logis dalam dunia kehidupan berbisnis. Penelian aset ini sangat penting dalam bisnis perusahaan jadi aset yang sudah disediakan oleh persaan harus digunakan dengan baik terhdap pengelolaan aset, yang dimana pengelolaan aset ini yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan itu apakah sistem pengelolaannya berjalan dengan baik atau tidak. Selain hal itu juga pada situasi bank yang sedang merosot pada sistem keuangan ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi terbuka dengan berdampak buruk bagi perusahaan yang dimana dilihat oleh media masa yang dipandang buruk. Hal itu cara satu - satunya dalam mengatasi masalah itu bisa mencoba dengan melihat nilai surat utang di negara kita, apakah naik atau tidak pada dan itu dari kapan nilai tersebut menjadi naik atau turunnya surat utang tersebut. Surat utang negara ini dapat dinyatakan turun terhadap nilainya jika negara ingin membayar Sebagian utangnya ada kemungkinan masalah tersebut bisa di atasi.

Suku Bunga

Suku bunga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan, hal itu juga mempengaruhi adanya keputusan individu untuk memilih bagaimana mengatur keuangan apakah akan dibelanjakan atau menyimpan didalam tabungan (Kewal, Suramaya. 2012 :58). Suku bunga juga merupakan rasio dari sebuah bunga yang terdapat dalam suatu

jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada kreditor. Suku bunga berisiko mengalami kerugian dengan adanya pergerakan arah suku bunga yang akan mempengaruhi semua instrumen yang menggunakan satu atau lebih *yield curves* untuk menghitung satu nilai pasar (Taufiqurrochman, Cecep. 2013:13).

“Penjelasannya mudah saja,” “Kami butuh modal untuk melakukan bisnis yang lebih besar. Kami akan memulai berdagang gandum, jagung, obat – obatan, semen, lempeng logam, keramik, sabun, dan semua kebutuhan. Orde lama sudah mati, sedangkan orde baru tumbuh megah di negeri ini. Pemerintah punya uang banyak dari minyak, dan mereka butuh barang – barang, apa saja untuk menghabiskan uang sebanyak itu. Kami akan membeli kapal – kapal, membangun relasi dengan penguasa, petugas, militer yang lebih tinggi, juga mengajak berkongsi dengan kalian. Kami butuh uang kalian, berikan 100 perak hari ini, setahun kemudian akan kami gandakan jadi 150. Kami juga akan membayar bunga uang arisan dari kalian setiap bulan.” (NPB:80—81).

Makna dari kutipan diatas adalah pembayaran bunga yang dilakukan setiap bulan itu untuk membeli sebuah kebutuhan negara, namun yang terjadi di lapangan hal itu dilakukan beberapa persen saja untuk membeli kebutuhan negara dan Sebagian besar persen lainnya digunakan oleh perusahaan untuk peningkatan kas. Dalam peningkatan kas tersebut diharapkan perusahaan dapat memanfaatkannya dengan cara bijak karena dengan hal itu sistem keuangan pada perusahaan akan berjalan dengan baik, sementara itu untuk pemerintah yang memiliki pendapatan yang banyak dari sector bisnisnya ini apalagi hasil dari sector bisnisnya tersebut berupa bahan pangan dan itu sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat dalam kebutuhan hidup sehari – hari. Maka dari itu pemerintah alangkah baiknya dapat berbagi dapat melalui seperti pada kegiatan bansos. Karena hal itu juga dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi negara yang baik.

Pada novel “Negeri Para Bedebah” karya Tere Liye menyampaikan bahwa “dalam teori ekonomi modern, tingkat suku bunga bank sentral (sering dikenal dengan istilah suku bunga SBI, sertifikat bank Indonesia) memegang peran penting sebagai instrument pengendali SBI sendiri merupakan bunga yang bebas risiko jika menyimpan dalam bentuk SBI tidak akan mengalami gagal bayar. Sebagai contoh, 8% sebagai suku bunga SBI itu akan ditetapkan menjadi patokan suku bunga Bank umum lainnya dalam menetapkan besar bunga kredit yang mereka berikan kepada Nasabah termasuk untuk *Leassing*, asuransi, dan berbagai perusahaan lainnya, Bank sentral ini dapat menurunkan suku bunga yang dimana digunakan sebagai suatu pinjaman ataupun investasi untuk menjaga kestabilan perekonomian. Selain itu pada bank sentral ini juga terdapat kebijakan yang bersifat kuantitatif antara lain meliputi pembelian aset

agar dapat membantu penyediaan dalam likuitas penambahan nilai yang dipasarkan. Hal tersebut Bank harus mempunyai likuiditas yang harus mencukupi dalam pemenuhan terhadap kebutuhan yang semua itu dilakukan bertujuan untuk pembayaran kepada nasabah serta harus memenuhi semua kewajiban yang lainnya. sebagai contoh lainnya untuk bunga tabungan paling tinggi 4% pertahun dari simpanan uang di bank, namun bank dapat menggunakan 4% tersebut untuk membeli SBI dengan bunga 8%. Jadi Bank akan mendapatkan untung dari selisih bunga Bank tersebut. Karena bank diamanahkan oleh undang – undang menjaga stabilitas perekonomian. Stabilitas itu salah satunya tercermin dari angka inflasi. Inflasi sendiri merupakan fungsi dari ekspektasi (perkiraan, persepsi). Tingkat inflasi tahun depan kira – kira 8% sampai 10% atau bisa disimpulkan tingkat inflasi bulan depan sebesar 0,5% sampai 1% semua itu keluar dari kalkuasi perkiraan dan ekspektasi. Dalam hal itu, tidak semua masyarakat akan menyadarinya.” (NPB, 2012: 60—62). Dapat dilihat dari kutipan tersebut para pengatur keuangan memiliki strategi tersendiri untuk menaikkan kas yang ada diperusahaan dengan cara yang tidak wajar. Seharusnya sebagai Nasabah ataupun kreditor Bank memiliki wawasan yang lebih banyak agar tidak terjadi inflasi dikemudian hari. Nasabah sendiri dapat memperkaya literasi dengan membaca artikel mengenai Bank yang digunakan dan dapat mengikuti berita – berita yang telah disediakan dalam koran ataupun media televisi. Sebelum melakukan perjanjian atau melakukan simpanan di bank akan lebih baik jika mengetahui lebih dalam mengenai berapa persen bunga yang akan didapat selama menjadi pelanggan pada Bank tersebut.

Inflasi dan Daya Beli Uang

Indeks harga yang dapat memberikan gambaran dalam perubahan tingkat harga yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan daya beli/nilai tukar uang. Daya beli uang merupakan sebuah satuan uang yang pada saat tertentu digunakan untuk alat penukaran dengan barang. Dalam ilmu ekonomi, inflasi merupakan fungsi dari sebuah ekspektasi yang berpengaruh pada perekonomian dunia. Hal itu tersebut berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dimasyarakat. Menurut (Ningsih, Desrini. 2018: 54) Pertumbuhan ekonomi ekonomi adalah sebuah hal yang berkaitan dengan suatu masalah memiliki jangka waktu yang Panjang dimana secara umum sering digunakan oleh setiap negara. Setiap negara mempunyai masalahnya masing – masing dalam perekonomian yang terjadi di negaranya. Serta pada setiap negara juga memiliki tujuannya yang sama akan tetapi cara dalam mengelolah kebijakan perekonomiannya yang berbeda. Pada sistem Perekonomian yang berjalan dengan baik maka akan menciptakan hidup yang damai. Maka dari hal tersebut pemerintah harus menerapkan

pengelolaan kebijakan pada perekonomian negara dengan baik. Menurut (Affandi, Faisal. 2016:48) Inflasi merupakan sebuah gejala dengan naiknya harga barang dengan terus menerus, biasanya menunjuk pada harga – harga konsumen atau harga lain. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat, antara lain: 1. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan mengakibatkan perekonomian menjadi tidak stabil. 2. Memperburuk distribusi pendapatan yang nantinya akan berpengaruh ke bisnis perusahaan yang sudah dikembangkan hingga pendapatan terhadap bisnis menjadi menurun. Dampak dari hal tersebut dapat dihindari dengan cara sistem pengelolaan keuangan di negara dapat dikelola dengan baik serta pada perusahaan atau bank diharapkan dapat membantu dengan cara menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dengan cara melihat pada tingkat kurs negara. Jika jumlah uang yang beredar itu seimbang dengan nilai kurs di negara maka ada kemungkinan akan mencegah terjadinya inflasi serta perekonomian juga berkembang dengan stabil.

“Semua meledak, ekonomi dunia remuk, krisis ekonomi global pecah, dalam sekejap menjalar kemana – mana. Bursa New York tumbang, memangkas kapitalisasi dunia miliaran dolar, disusul London, Frankfurt, Amsterdam, Paris. Dan hanya butuh sedetik berita mengerikan itu tiba di Bangkok, Singapura, Jakarta, Dubai, Sao Paolo, Sidney, bahkan Johannesburg. Semua orang panik, kontrak future harga minyak dan komoditas turun, perdagangan dunia terkulai, perekonomian melambat, banyak negara menyatakan resesi. Bahkan ada yang bergegas menyatakan bangkrut, meminta pertolongan.” (NPB, 2012: 15).

Pada kasus itu perekonomian dunia mengalami krisis ekonomi yang dimana terjadinya inflasi yang berakibatkan kerugian massal untuk para pemegang perusahaan. Terjadinya inflasi tidak mudah untuk dipulihkan kembali, apalagi dengan hal tersebut hasil dari komoditas pertambangan yang menjadi menurun itu sudah pasti menyebabkan perekonomian jadi melambat. Maka yang harus dilakukan pemerintah dapat menggunakan kebijakan – kebijakan seperti pada yang tertuang dalam buku “Negeri Pada Bedebah” hal 140 yang menyatakan *“Setiap transaksi diatas 10.000 dolar yang akan melibatkan perbankan harus melaporkan muasal uang yang terlibat. Jika kalian menabung ke bank diatas 10.000 dolar, maka dalam slip setoran diisi dari uang yang ditabungkan berasal dari Indonesia. Dalam Batasan 100.000.000 keatas.”* Dalam kebijakan perekonomian jika telah melanggar kebijakan dari pemerintah tersebut maka akan dikenakan sanksi yang dimana terdapat di undang – undang.

“Tentu saja belum. Kau baru pulang dari London tadi sore, bukan? Beruntung ini hari Jumat, jadi kita semua punya waktu dua hari untuk menghadapi nasabah yang panik Senin lusa. Situasinya sudah kacau – balau, Thom. Jika rush terjadi, semua nasabah berbondong – bondong menarik tabungannya. Bank semesta pasti kolaps. Bahkan jika seluruh aset dijual

dan seluruh harta Om Liem digadaikan, itu tetap tidak akan cukup. Come on, semua uang telah dipinjamkan ke pihak ketiga, bagaimana mungkin kau menarik uang dari mereka dengan cepat untuk mengembalikan tabungan nasabah? Situasi semakin rumit, karena kau pastilah sudah tau dari berita – berita di media massa, penyidik kepolisian dibantu otoritas bank sentral sejak beberapa bulan memeriksa bank semesta. Urusan ini kاپiran, seperti halnya kau membenci ommu. Aku juga tahu terlalu banyak transaksi juga tidak dapat dijelaskan di bank itu. Enam tahun menguasai bank itu, Om Liem terlalu ambisius, tidak hati – hati, terlalu mengampangkan banyak hal, dan melanggar begitu banyak regulasi demi pertumbuhan bisnisnya.” Ujar Ram.” (NPB:40—41).

Pada perbincangan diatas menggambarkan bahwa Om Liem yang sudah memegang Bank Semesta selama 6 tahun lamanya telah mendapatkan jumlah laba yang besar, hal ini merupakan terjadinya inflasi dimana Om Liem ber ekspetasi bahwa selamanya Bank ini akan bertahan dan terus mengalami peningkatan, Om Liem juga telah merasa aman setelah 6 tahun lamanya bertindak dengan cara kotor seperti ini dan tidak dapat terdeteksi. Namun siapa sangka bahwa hal yang membuat adanya kecurangan dengan menaikkan bunga itu dapat diketahui oleh nasabah – nasabahnya. Bahkan berita itu sudah menyebar dibeberapa media informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis Teori Akuntansi diperoleh 3 pembahasan diantaranya melalui penilaian aset, suku bunga, inflasi dan daya beli uang. Pembahasan mengenai aset terdapat pada Bank Semesta yang mengalami kerugian karena inflasi. Inflasi disebabkan karena adanya ekspetasi kenaikan suku bunga secara terus – menerus.

Sebagai pembisnis alangkah lebih baik bisa memahami rencana – rencana yang dapat berakibat pada sebab akibat dikemudian hari. Sebagai contoh dalam novel “*Negeri Para Bedebah*” kenaikan suku bunga secara terus menerus, ekspetasi yang berlebih dan penilaian aset akan mempengaruhi perekonomian pada perusahaan. Saran ini bertujuan untuk para pembisnis dapat mengelola perusahaannya dengan baik dan mempertimbangkan kejadian yang akan datang agar tidak terjadi kerugian pada entitas.

DAFTAR REFERENSI

- Barbara Gunawan. (2018). *Analisis Penilaian Aset Tetap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam meminimalkan Beban Pajak Penghasilan dan Upaya Mengontrol Pemodalan*. Jurnal. DOI : <https://doi.org/10.18196/jati.010209>
- Cecep Taufiqurrochman. (2013). *Seluk Beluk Tentang Konsep bunga Kredit Bank*. Jurnal Kebangsaan
- Desrini Ningsih. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal. DOI: <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.777>
- Faisal Affandi. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI—Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010—2015*. Jurnal. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v1i1.363>
- Hamonangan Siallagan, SE., M.Si (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: Penerbit: LPPM UHN Press
- Lustina Fajar Prastiwi, N. S. (2020). *Pelatihan Penilaian Aset Bagi Perangkat Desa Pandesari. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 253—261. Dikutip dari: Cris Kuntadi dkk. (2022). *Literature Review: Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Aset*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi. (Hlm: 420) DOI : <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4>
- M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, Sylvi Alfa Centauri. (2023). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia*. Jurnal Acitya Ardana. (Hlm: 22—23)
- Muhammad Al Amin (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: Penerbit Unimma Press
- Nur Azizah Rasudu. (2020). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Coupon Rate, dan Likuiditas Obligasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) Periode 2014—2016*. Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH). DOI: <https://doi.org/10.51454/jimsh.v2i2.35>
- Schroeder, Clark, Cathey. (2020). *Teori Akuntansi Keuangan (Teori dan Kasus) Edisi 12*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat
- Siti Mutiah Sangadji. (2018). *Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Legal Audit dan Penilaian Aset (studi kasus pada pemerintah kota Bandung)*. Jurnal tata Kelola & akuntabilitas keuangan negara. (Hlm: 41—62)
- Suramaya Suci Kewal. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Ekonomia
- Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi Perekayaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit BPFE. (Hlm: 275)
- Wensy F. I. Rompas. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Mando*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. (Hlm: 206)